

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Linda Supriatin¹, Jennyta Caturiasari², Tiara Yogiarni³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

lindasupriatin12@upi.edu¹, jennytacs@upi.edu², tiarayogiarni@upi.edu³

ABSTRACT; *The problem that will be studied in this research is the implementation of learning in Civics subjects in class V of SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran which is still not optimal. The cause of this problem is the use of inappropriate learning models so that students appear less active in learning because students only listen when the teacher explains the material which has an impact on low student learning outcomes. From this, researchers implemented the problem based learning model with the aim of being able to find out the activities of teachers and students and knowing the increase in student learning outcomes when the problem based learning model was implemented in Civics learning. The type of research used is Classroom Action Research using the Kemmis & Mc Taggart model in 2 cycles. The instruments used in the research are observation sheets, test questions, and documentation. Research conducted from cycle I to cycle II showed that there was an increase in Civics learning outcomes in each cycle. In the first cycle, students' Civics learning outcomes averaged 67.69, including the medium category with a percentage of completeness of learning outcomes of 62% and the average student activity was 72,5% in the good category. Meanwhile, in cycle II, students' Civics learning outcomes averaged 80.38, including in the high category, with a percentage of complete learning outcomes of 96% and an average of 95% of student activity, including in the very high category. It can be concluded that the application of the problem based learning model can improve students' Civics learning outcomes in elementary schools.*

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Civics Learning.*

ABSTRAK; Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran yang masih belum optimal. Penyebab permasalahan tersebut penggunaan model pembelajaran yang belum tepat sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penerapan model *problem based learning* dengan tujuan agar dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa saat diterapkannya model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn. Jenis penelitian yang digunakan yaitu

Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc Taggart sebanyak 2 siklus. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, soal tes, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan dari siklus I hingga siklus II menunjukkan ada peningkatan hasil belajar PKn disetiap siklus. Pada siklus I hasil belajar PKn siswa mendapatkan rata-rata sebesar 67,69 termasuk kategori sedang dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 62% dan rata-rata aktivitas siswa yaitu sebesar 72,5% dengan kategori baik. Sementara pada siklus II hasil belajar PKn siswa mendapatkan rata-rata sebesar 80,38 termasuk kategori tinggi dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 96% dan rata-rata aktivitas siswa sebesar 95% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi karena dalam proses pendidikan tersebut terjadi proses belajar-mengajar sebagai suatu bentuk aktivitas siswa (yang belajar) dan guru (yang mengajar). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapinya (Djonomiarjo, 2018). Menurut Fachrurazi dalam (Yusita., Rati., Pajarastuti., 2021) menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dimana bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu yang paling terlihat nyata adalah dengan adanya perubahan kurikulum pembelajaran yang semakin berorientasi pada abad 21. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik akan menjadi komponen utama dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Setiap pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar pastinya memiliki tujuan masing-masing untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam masyarakat. Seperti halnya pelajaran PKn lebih memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik. Akan tetapi, masih banyak yang beranggapan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan dan kurang menekankan pada aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn peserta didik di sekolah (Sukptiyah, 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran di Kabupaten Purwakarta pada bulan September 2023 sampai dengan Oktober 2023, ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada

mata pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar minimal KKM yaitu diangka 70. Ketika dilakukan pengamatan secara langsung melihat aktivitas guru dalam mengajar di kelas dan juga mewawancarai guru secara singkat, rendahnya minat belajar siswa karena pada kegiatan pembelajaran PKn kurang menyenangkan. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Guru masih menggunakan metode pembelajaran secara ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar PKn siswa ialah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan pada akhirnya siswa akan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru dari pemecahan masalah tersebut (Wijaya., Fahreza., Kistiani., 2019). Menurut (Vitasari, Joharman, & Suryandi, 2013) ada beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu: 1) mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah; 2) menumbuhkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran; 3) membuat peserta didik terbiasa menghadapi masalah; dan 4) menumbuhkan motivasi, keberanian, rasa percaya diri, dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuhri, 2023) dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana dalam penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Dari adanya latar belakang tersebut, peneliti berminat meneliti mengenai model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sebagai kajian dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kabupaten

Purwakarta. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Ananda (2015) dalam (Panjaitan, Simarmata, Sipayung, & Silaban., 2020) berpendapat mengenai pengertian penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan guna meningkatkan atau memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dimulai dari perencanaan hingga refleksi diri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut model Kemmis & Mc Taggart, pelaksanaan dalam penelitian tindakan meliputi empat hal yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) melaksanakan tindakan; (3) pengamatan/*observing*; (4) refleksi (Herawati et al., 2016). Model Kemmis & Mc Taggart menjelaskan bahwa empat hal tersebut merupakan suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, apabila dalam siklus pertama ditemukan kekurangan dan tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan tes berupa pilihan ganda, lembar observasi, dan dokumentasi. Lembar observasi dibuat untuk panduan menilai aktivitas guru dan siswa saat penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn pada Bab 3 mengenai Keragaman Budaya Indonesiaku.

Pra-Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juni 2024 di kelas V SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta. Pada tahap pra siklus ini, peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti hanya melakukan tes pra siklus guna mengetahui hasil data awal sebelum diterapkannya model

Problem Based Learning dalam pembelajaran. Hasil yang didapatkan yaitu seperti tergambar ditabel bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Pra Siklus

Indikator	Skor
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	20
Jumlah Nilai Siswa	1430
Rata – rata Hasil tes Siswa	55%
Jumlah Siswa yang Tuntas	9
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17
Persentase Ketuntasan Belajar	35%
Persentase ketidaktuntasan belajar	65%

Dari hasil data pra siklus di atas, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKN yaitu sebesar 55%. Namun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditargetkan sesuai dengan ketentuan dari kurikulum sekolah untuk pembelajaran PKn yaitu diangka 70. Dari adanya kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan pada pembelajaran PKn di kelas V SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran terbilang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari sebanyak 26 siswa kelas di kelas V yang mengikuti tes pra siklus, hanya terdapat 9 siswa yang dinyatakan mencapai dan melebihi nilai KKM yaitu dengan persentase 35%. Sementara itu 17 siswa lainnya dinyatakan mendapat nilai di bawah KKM yaitu dengan persentase 65%. Artinya bahwa hanya 35% siswa yang mampu dan berhasil mencapai KKM, sedangkan 65% siswa lainnya belum mampu mencapai KKM.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini sudah mulai menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran PKn. Pada siklus I dimulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun modul ajar, menyiapkan LKPD dan media ajar, serta menyiapkan lembar observasi.

Dilanjutkan pada kegiatan pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan siklus I ini sudah mulai menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran PKn.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar PKn siswa yaitu dengan memberikan soal pilgan yang mengacu pada indikator taskonomi bloom yaitu dari C1 sampai C6. Tingkat keberhasilan dilihat berdasarkan teori menurut (Simamora, Y. 2018) yaitu apabila peningkatan rata-rata hasil belajar berada pada rentang persentase sebesar 65%-79%. Sementara untuk ketuntasan klasikal, apabila persentase ketuntasan klasikal dalam kelas mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan teori menurut Tiranto dalam (Panjaitan et al., 2020). Hasil yang didapatkan pada siklus I yaitu:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Siklus I

INDIKATOR	SKOR
NILAI TERTINGGI	90
NILAI TERENDAH	20
JUMLAH NILAI SISWA	1760
RATA – RATA HASIL TES SISWA	67,69%
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	16
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	10
PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR	62%
PERSENTASE KETIDAKTUNTASAN BELAJAR	38%

Dari hasil data tes siklus I di atas, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKN yaitu sebesar 67,69%. Dari adanya kegiatan siklus I menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan pada

pembelajaran PKn di kelas V SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari sebanyak 26 siswa kelas di kelas V yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I, terdapat 16 siswa yang dinyatakan mencapai dan melebihi nilai KKM yaitu dengan persentase 62%. Sementara itu 10 siswa lainnya dinyatakan mendapat nilai di bawah KKM yaitu dengan persentase 38%. Walaupun berada dalam kategori sedang, dari angka rata-rata hasil belajar siswa dan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil tes pada pra siklus.

Hal ini terjadi karena siswa masih penyesuaian dalam penerapan model *problem based learning* dan sebagian materi yang belum pernah mereka temui dalam lingkungan sekitar, sehingga siswa masih merasa kebingungan dalam memahami materi sekalipun dibantu dengan gambar yang disediakan mengenai keragaman budaya yang dimaksud. Karena tergolong dalam tingkat kategori sedang sehingga diperlukan adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I agar tercapai peningkatan hasil belajar seperti yang dituju di awal. Adapun refleksi siklus I yaitu

- 1) Belum tersampainya capaian dan tujuan pembelajaran oleh guru
- 2) Siswa terlihat kurang fokus memperhatikan penjelasan guru
- 3) Siswa merasa cepat bosan karena guru belum maksimal dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
- 4) Siswa terlihat kurang percaya diri. Hal ini dipicu juga oleh guru yang belum maksimal dalam mengapresiasi siswa saat presentasi di depan kelas.

Hasil dari refleksi pada siklus I ini akan dijadikan sebagai acuan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II agar lebih baik lagi.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini sudah menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran PKn untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda seperti seperti siklus I hanya perbedaan isu permasalahan yang dibahas dan melakukan perbaikan menyusun strategi mengajar yang mengacu pada refleksi siklus I. Hasil yang didapatkan yaitu seperti tergambar ditabel bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Siklus II

INDIKATOR	SKOR
NILAI TERTINGGI	100
NILAI TERENDAH	60
JUMLAH NILAI SISWA	2090
RATA – RATA HASIL TES SISWA	80,38%
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	25
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	1
PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR	96%
PERSENTASE KETIDAKTUNTASAN BELAJAR	4%

Dari hasil data tes siklus II di atas, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn yaitu sebesar 80,38%. Dari adanya kegiatan siklus II menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan pada pembelajaran PKn di kelas V SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran berada dalam kategori tinggi. Ditunjukkan dari sebanyak 26 siswa di kelas V yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus II, terdapat 25 siswa yang dinyatakan mencapai dan melebihi nilai KKM yaitu dengan persentase 96%, sedangkan 1 siswa lainnya dinyatakan belum bisa mencapai standar KKM. Peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II terlihat setelah dilaksanakan strategi mengajar melalui metode latihan berulang dalam menerapkan pembelajaran PKn dengan model *problem based learning*. Menurut (Sholih, 2018) menyebutkan bahwa metode pengulangan merupakan salah satu metode yang diakui dan dipakai secara luas dalam dunia pendidikan baik untuk ilmu yang sifatnya teori maupun praktik. Dengan metode pengulangan siswa akan diberikan ulangan dengan berbagai strategi dalam metode ini, baik dalam bentuk materi pelajaran yang terus diberikan secara berulang

dan singkat ataupun latihan soal-soal. Hal demikian bertujuan agar siswa semakin termotivasi untuk mengulang pelajarannya sehingga penguasaannya semakin baik.

Selain melakukan hasil belajar, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dengan indikatornya ialah kegiatan pembelajaran yang mengacu pada sintaks model *problem based learning* menurut Kunandar (2008) dalam (Suhendar & Ekayanti, 2018). Didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I hingga Siklus II

Dari data yang didapatkan pada saat penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PKn dan setelah dilakukannya observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dari pengamatan saat siklus I dimana aktivitas siswa pada saat belajar memperoleh rata-rata sebesar 72,5% dan termasuk dalam kategori baik. Walaupun berada diangka 72,5% dalam kategori baik, namun siswa masih terlihat kurang aktif dan cepat merasa bosan sehingga motivasi belajarnya pun terlihat tidak antusias. Siswa kurang bekerja sama secara aktif dalam kelompok. Setelah dilaksanakannya siklus II terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dari siklus sebelumnya yaitu pada siklus II memperoleh skor sebesar 95% dan masuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus terlihat sudah bisa memenuhi aspek indikator aktivitas siswa.

Selain itu, dilakukan juga obsrvasi pada aktivitas guru saat menerapkan model *problem based learning* dengan indikator sesuai dengan sintaks *problem based learning*, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I hingga Siklus II

Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh skor sebesar 93,75% dan masuk dalam kategori sangat baik. Walaupun demikian, masih ada kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I sehingga untuk aktivitas guru belum bisa terlaksana secara optimal dan memenuhi aspek indikator aktivitas guru. Berdasarkan sintaks model *problem based learning* menurut Kunandar (2008) dalam (Suhendar & Ekayanti, 2018) terdapat lima sintaks, salah satunya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya sesuai arahan dan bimbingan guru. Akan tetapi dalam pelaksanaan siklus I ini, guru kurang memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk presentasi di depan kelas. Selain itu, guru tidak menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran. Untuk itu, dari adanya kekurangan ini perlu perbaikan aktivitas guru pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas sebesar 100% dan masuk dalam kategori sangat baik. Artinya bahwa indikator aspek aktivitas guru dalam menerapkan model *problem based learning* terlaksana secara optimal.

KESIMPULAN

Sebelum dilaksanakannya tindakan peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa, didapatkan hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu sebesar 55% dan berada dalam kategori kurang. Dari 26 siswa yang mengikuti tes pra siklus, hanya terdapat 9 orang siswa yang dinyatakan mencapai dan melebihi KKM. sedangkan 17 orang siswa lainnya dinyatakan mendapat nilai di bawah KKM. Setelah diketahui hasil pra siklus diadakanlah siklus I dengan penerapan model *problem based learning* dalam

pembelajaran PKn. Dari adanya penelitian ini didapatkan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan pada siklus I hasil belajar PKn siswa mendapatkan rata-rata sebesar 67,69 termasuk kategori sedang dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 62% dan rata-rata aktivitas siswa yaitu sebesar 72,5% dengan kategori baik. Sementara pada siklus II hasil belajar PKn siswa mendapatkan rata-rata sebesar 80,38 termasuk kategori tinggi dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 96% dan rata-rata aktivitas siswa sebesar 95% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djonomiarjo, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Herawati, S., Husnul, C., & Yuyun, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru (Pertama)*. Bayumedia Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TApZEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=desain+penelitian+tindakan+kelas&ots=aXgyTP8LRE&sig=FZtBIL4tRHkgJKoSmGVIMmZxUH4&redir_esc=y#v=onepage&q=desain+penelitian+tindakan+kelas&f=false
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Sholih, M. (2018). *Penerapan Metode Latihan Berulang Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus*. 13–33.
- Simamora, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di Kelas V Mis Ypi Batang Kuis. [http://repository.uinsu.ac.id/5761/1/Skripsi Yuni Syara Simamora.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5761/1/Skripsi%20Yuni%20Syara%20Simamora.pdf)

- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). *Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*. 6(1).
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model. *Scholaria*, 5(1), 114–121.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia*. 4(2), 174–182